

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI MELENGKAPI CERITA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI *GUIDED
NOTE TAKING* PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF RANDEGANSARI
DRIYOREJO GRESIK**

Ika Novianti

MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik

Email: ikanovianti@gmail.com

Abstract

The background of this research is the problem of the low understanding of the material to complete the story in class IV students of MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik which is caused by learning activities that are less interesting and less involving students. So it is necessary to apply interesting strategies and can actively involve students. Guided Note Taking Strategy is a strategy that is applied through the process of reading, listening, memorizing and understanding information which is then poured into writing. The use of the Guided Note Taking strategy is expected to actively involve students' activities. The formulation of the problem is how students' understanding of the material completes the story of Indonesian subjects in class IV MI Ma'arif Randegansari before the Guided Note Taking strategy is applied? Then how is the implementation of the Guided Note Taking strategy in order to improve understanding of the material to complete the stories of Indonesian subjects in class IV MI Ma'arif Randegansari? Then how to increase the understanding of fourth grade students of MI Ma'arif Randegansari on the material to complete the story of Indonesian subjects after the Guided Note Taking strategy was applied?. This research method is a class action (Classroom Action Research). This CAR consists of two cycles, namely cycle I and cycle II. The cycle will be stopped when the specified performance indicator target has been achieved. The subjects in this study were fourth grade students of MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik with a total of 33 students consisting of 19 male students and 14 female students. Students' scores on the daily test (pre-cycle) of the material for completing the story obtained an average value of 68 and the classical completeness was 39%, the average was still below the KKM set by the school, which was 78. The results showed the Guided Note Taking strategy in learning the material for completing the story. can be applied properly by researchers and have an impact on increasing students' understanding of Indonesian subjects. The results of the observation of teacher activities in the first cycle obtained a final score of 73.8 and increased in the second cycle to 94.5. The results of the observation of student activities in the first cycle obtained a final score of 73 and increased in the second cycle to 93. The average score obtained by the students in the first cycle was 77 and increased in the second cycle to 88. The percentage of classical completeness in the first cycle was 51.5% and increased in the second cycle to 91%.

Keywords: Understanding of learning Indonesian, Guided Note Taking Strategy.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu permasalahan rendahnya pemahaman materi melengkapi cerita pada siswa kelas IV MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik yang disebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa. Sehingga perlu adanya penerapan strategi yang menarik dan dapat melibatkan siswa secara aktif. Strategi *Guided Note Taking* adalah strategi yang diterapkan melalui proses membaca, menyimak, menghafal dan memahami informasi yang kemudian dituangkan dalam tulisan. Penggunaan strategi *Guided Note Taking* ini diharapkan dapat melibatkan kegiatan siswa secara aktif. Rumusan masalah yaitu bagaimana pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ma'arif Randegansari sebelum diterapkan strategi *Guided Note Taking*? Kemudian bagaimana penerapan strategi *Guided Note Taking* dalam rangka meningkatkan pemahaman pada materi melengkapi cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ma'arif Randegansari? Lalu bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas IV MI Ma'arif Randegansari pada materi melengkapi cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan strategi *Guided Note Taking*?. Metode penelitian ini merupakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus akan dihentikan jika target indikator kinerja yang ditentukan telah tercapai. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik dengan jumlah 33 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Nilai siswa pada ulangan harian (pra siklus) materi melengkapi cerita diperoleh nilai rata-rata 68 dan ketuntasan klasikalnya 39%, rata-rata tersebut masih berada dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 78. Hasil penelitian menunjukkan strategi *Guided Note Taking* dalam pembelajaran materi melengkapi cerita dapat diterapkan dengan baik oleh peneliti dan memberi dampak terhadap meningkatnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi aktivitas guru siklus I memperoleh skor akhir 73,8 dan meningkat pada siklus II menjadi 94,5. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh skor akhir 73 dan meningkat pada siklus II menjadi 93. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 77 dan meningkat pada siklus II menjadi 88. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 51,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 91%.

Kata Kunci: Pemahaman belajar Bahasa Indonesia, Strategi *Guided Note Taking*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 2.

Pelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan kepada peserta didik sejak tingkat SD atau MI, dengan harapan agar peserta didik dapat memahami, menguasai dan mengimplementasikan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur, selain itu penulis juga menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, dan pengajaran langsung hingga menjadi seorang penulis.²

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik tingkat SD atau MI mengharapkan peserta didik mampu menuliskan berbagai macam karya tulis, untuk itu pembiasaan menulis gagasan dan ide yang dimiliki siswa harus senantiasa diasah agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Pada peserta didik kelas IV (empat) inilah keterampilan menulis peserta didik mulai di kembangkan. Peserta didik diharapkan mampu melengkapi cerita yang rumpang, menulis surat, menulis karangan, menulis pantun dan menulis teks pengumuman.

Namun yang terjadi pada peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita belum memperoleh hasil yang maksimal, hal tersebut sesuai dengan hasil ulangan harian pada hari Selasa 22 September 2015 materi melengkapi cerita pada kompetensi dasar “Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata atau kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu”, dari 33 siswa hanya 39,4% anak dinyatakan tuntas karena sudah memenuhi nilai KKM yang ditetapkan yakni 78.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, faktor yang di duga sebagai penyebab rendahnya pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita yang rumpang yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Karakteristik siswa kelas IV MI Ma’arif Randegansari adalah tergolong siswa yang aktif, sementara kegiatan pembelajarannya tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka melakukan aktivitas-aktivitas di luar pembelajaran yang menurut mereka menarik, akhirnya siswa menjadi ramai sendiri dan

² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 3.

tidak fokus pada penjelasan guru. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut sekaligus untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita maka perlu adanya inovasi baru, salah satunya dengan perubahan strategi belajar yang lebih menarik perhatian siswa.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pembelajaran perlu adanya inovasi untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.³ Atas dasar uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Pemahaman Materi Melengkapi Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi *Guided Note Taking* Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik.

Strategi *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah suatu strategi yang tidak hanya sekedar memindahkan apa yang sudah di baca menjadi suatu jawaban, tetapi metode ini setidaknya melalui proses membaca, menyimak, menghafal dan memahami suatu informasi yang akan di tuangkan dalam bentuk tulisan. Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep mata pelajaran yang kemudian dapat dibentuk menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas. Selain alasan tersebut, peneliti juga telah melakukan kajian dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa strategi *Guided Note Taking* telah memberikan hasil yang baik.

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ma'arif Randegansari sebelum diterapkan strategi *Guided Note Taking* ? (2) Bagaimana penerapan Strategi *Guided Note Taking* dalam rangka meningkatkan pemahaman pada materi melengkapi cerita mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di MI Ma'arif Randegansari ? (3) Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas IV MI Ma'arif Randegansari pada materi melengkapi cerita mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan Strategi *Guided Note Taking*?. Tujuan penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif Randegansari sebelum diterapkan strategi *Guided Note Taking*. (2) Untuk mengetahui penerapan Strategi *Guided Note Taking* dalam rangka meningkatkan pemahaman pada materi melengkapi cerita mata pelajaran

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 189.

bahasa Indonesia kelas IV di MI Ma'arif Randegansari. (3) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas IV MI Ma'arif Randegansari pada materi melengkapi cerita mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan Strategi *Guided Note Taking*.

Manfaat dari penelitian ini yaitu: Secara teoritis Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa dalam melengkapi cerita yang rumpang pada siswa kelas IV MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik melalui strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya. Manfaat praktis bagi guru yaitu dapat mengetahui strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, kelebihan dan kekurangan pengajarannya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan, dan sebagai bahan evaluasi bagi guru. Manfaat bagi siswa yaitu: Menanamkan sifat kreatif, aktif dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, lebih memahami materi yang diajarkan. Bagi sekolah: Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru. Bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman dan wawasan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi melengkapi cerita adalah dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking*. Strategi ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis, terutama dalam kajian ini adalah menulis atau melengkapi cerita yang rumpang, karena nantinya strategi ini akan membantu mengembangkan kemampuan menulis peserta didik dalam menuangkan ide, gagasan dan apa yang dipahaminya.

Peningkatan dapat diartikan sebagai menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat produksi atau proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya.⁴ Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁵ Sedangkan peningkatan pemahaman adalah usaha untuk menaikkan pengetahuan siswa sehingga siswa dapat menguraikan dan menyimpulkan materi belajar.

⁴ Peter salim dan Yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1995), 160.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24.

Tingkatan-tingkatan dalam pemahaman yaitu:⁶ a) Menerjemahkan, b) Menafsirkan, dan c) Mengekstrapolasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010:54). Faktor internal antara lain: a) Faktor jasmani, b) Faktor Psikologi, dan c) Faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal antara lain: a) Faktor keluarga, b) Faktor sekolah, dan c) Faktor masyarakat.

Upaya-upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa antara lain:⁷ a) Memperbaiki proses pengajaran, b) Adanya kegiatan bimbingan belajar, c) Pengadaan *feedback*, d) Motivasi belajar, e) *Remidial teaching*, dan f) Keterampilan mengadakan variasi.

Tujuan mempelajari Bahasa Indonesia yaitu: a) Berkomunikasi secara efektif, b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia, c) Memahami bahasa Indonesia, d) Meningkatkan kemampuan intelektual, e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra, dan f) Membanggakan sastra Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI yaitu: a) Mendengarkan, meliputi: Memahami bunyi bahasa, mendengarkan dongeng yang di lisan, mendengarkan wacana yang dilisankan, memahami puisi anak yang dilisankan, memahami cerita rakyat yang dilisankan, memahami cerita anak yang dilisankan dan memahami wacana lisan mengenai drama. b) Berbicara, meliputi: Melakukan pengenalan, mengungkapkan pikiran, mendeskripsikan denah, berbalas pantun, melakukan wawancara, bermain drama, memberi tanggapan secara lisan dan berpidato. c) Membaca, meliputi: Membaca teks pendek dengan nyaring, membaca puisi anak, membaca lancar, membaca dalam hati, membaca intensif, membaca cepat, membaca sekilas, membaca memindai dan membaca intensif. d) Menulis, meliputi: Menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, menulis huruf tegak bersambung, menulis dengan di dikte, menuliskan cerita sederhana, menuliskan deskripsi benda, menulis percakapan, menulis surat, menulis karangan, menulis dialog, menulis puisi, menulis formulir, meringkas, parafrase dan menulis naskah pidato.

Melengkapi cerita adalah suatu kegiatan menambahkan ide atau gagasan baik berupa kata maupun kalimat pada sebuah cerita yang belum utuh sehingga menjadi cerita yang padu.

⁶ Wowo Sunaryo Kusnawa. *Taksonomi Kognitif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 106.

Manfaat cerita bagi anak yaitu:⁸ a) Membantu pembentukan moral anak, b) Menyalurkan kebutuhan imajinasi, c) Memacu kemampuan verbal anak, d) Merangsang minat menulis dan membaca anak, dan e) Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Unsur-unsur cerita yaitu:⁹ a) Tema, b) Amanat, c) *Plot*, d) Penokohan, e) Latar, f) Sudut pandang. Klasifikasi cerita anak yaitu: (Burhan nurgiyantoro, 2010:115): a) Buku bergambar, b) Cerita rakyat, c) Fiksi sejarah, d) Cerita fantasi, e) Fiksi ilmiah, f) Fiksi realistik, dan g) Biografi.

Strategi *Guided Note Taking* adalah rancangan yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran yang mana di mulai dari guru menyediakan lembaran yang nantinya akan digunakan sebagai media untuk mencatat pada kegiatan pembelajaran. Penerapan Strategi *Guided Note Taking* hanya akan menimbulkan gerak fisik yang minimal, namun gerakan yang minimal tersebut akan lebih melibatkan siswa ketimbang jika kita hanya sekedar menyediakan buku pegangan yang lengkap.¹⁰

Langkah-langkah strategi *Guided Note Taking* yaitu:¹¹ a) Memberikan panduan, b) Kosongkan poin-poin penting, c) Bagikan *handout*, d) Bacakan hasil, dan e) Beri klarifikasi.

Kelebihan strategi *Guided Note taking* yaitu:¹² a) Cocok untuk kelas besar dan kecil, b) dapat digunakan selama pembelajaran, c) Cocok untuk materi pengantar, d) cocok untuk materi yang bersifat fakta, prinsip, dan definisi, e) cocok untuk menggantikan ringkasan, f) Memungkinkan pembelajaran lebih aktif.

Sedangkan kelemahan strategi *Guided Note taking* yaitu:¹³ a) Memerlukan waktu yang lama, b) Terkadang sulit dalam pelaksanaan, c) Menuntut guru menguasai materi, dan d) Biaya yang kurang ekonomis.

METODE

⁸ Sihabuddin, dkk, *Bahasa Indonesia 2*, (Surabaya: Lapis-PGMI, 2009), 8-7.

⁹ Sihabuddin, dkk, *Bahasa Indonesia 2*, 8-13.

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia dan Nuasa Cendekia, 2013), 123.

¹¹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 32.

¹² Syarifah, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Guided Note Taking* (GNT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan", Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), 13.

¹³ Syarifah, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Guided Note Taking* (GNT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan", Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), 13.

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang melibatkan beberapa pihak, yaitu guru dan peneliti itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik. Penelitian ini dimulai pada akhir semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan strategi *Guided Note Taking* dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi melengkapi cerita. Pada pelaksanaan strategi *Guided Note Taking*, peneliti menggunakan model PTK "guru sebagai observer" dengan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*Acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).¹⁴

Pada siklus ini terdapat beberapa tahapan, yaitu: Pertama *planning*, pada tahapan ini peneliti membuat perangkat pembelajaran dan instrumen observasi. Kedua *action*, pada tahap ini peneliti menerapkan perangkat pembelajaran yang sudah direncanakan. Ketiga *observing*, pada tahap ini peneliti mengamati dan mencatat segala gejala yang muncul selama proses belajar mengajar. Keempat *refleksi*, pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut: a) Pengamatan, c) Dokumentasi, b) wawancara, dan d) Tes.

Analisis dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, untuk ketuntasan belajar ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Ketuntasan belajar secara perorangan yaitu apabila nilai siswa ≥ 80 . Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

¹⁴ Rido Kurnianto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis-PGMI, 2009), 5-12.

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), 241.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan (*Planning*) guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dan lembar observasi. Kemudian pada tahap pelaksanaan (*Action*) guru membuka pelajaran dan menanyakan kabar siswa. Guru melakukan apersepsi dan motivasi, agar siswa siap menerima materi yang akan diajarkan dengan penuh semangat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memperkenalkan media gambar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru memperkenalkan strategi *Guided Note Taking* yang akan di aplikasikan dalam kegiatan pembelajara. Guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Guided Note Taking* sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP I, yaitu: *Eksplorasi*: Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. Siswa menyebutkan isi dari gambar tersebut. Siswa menanyakan gambar yang kurang jelas. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai isi gambar tersebut. *Elaborasi*: Siswa diberi Lembar Kegiatan oleh guru. LK: *Melengkapi Kalimat Rumpang*. Siswa diberi informasi oleh guru, bahwa untuk mengisi Lembar Kegiatan jawabannya harus disesuaikan dengan cerita yang ada pada gambar. Siswa dengan bimbingan guru mengisi Lembar Kegiatan yang sudah dibagikan oleh guru. Guru menyimpan gambar (tidak menunjukkan gambar pada siswa). *Konfirmasi*: Siswa membacakan hasil Lembar Kegiatan yang telah diselesaikannya. Siswa mengamati guru yang sedang membacakan teks cerita yang utuh. Siswa mengerjakan soal uraian yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan penutup peneliti mengadakan tes/evaluasi untuk semua siswa pada akhir siklus. Mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan refleksi Memberi tugas rumah untuk siswa, penyampaian materi pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I terdapat peningkatan pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita dibandingkan dengan hasil pra siklus, yakni dari ketuntasan 39% menjadi 51,5% dan dari nilai rata-rata 68 menjadi 77. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai persentase dan nilai ideal yang diinginkan yaitu $\geq 80\%$ (lebih dari sama dengan 80%) dan nilai rata-rata 80. Sehingga perlu ada perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas guru adalah 73,8. Hal ini belum mencapai kriteria nilai yang diinginkan yaitu ≥ 80 . Begitu juga dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang belum mencapai kriteria

keberhasilan. Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah 73. Hal ini belum mencapai kriteria yang diinginkan yaitu ≥ 80 .

Hasil observasi guru dan siswa tergolong cukup sehingga masih perlu perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Guided Note Taking*, karena guru kurang memberi motivasi siswa untuk bertanya sehingga kebanyakan siswa aktif dalam menjawab tapi pasif dalam bertanya. Siswa juga tidak mau bertanya ketika ada cerita yang belum mereka pahami, sehingga ketika di beri soal tes oleh guru para siswa sering menanyakan jawabannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia materi melengkapi cerita dengan menggunakan strategi *guided note taking* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa namun proses pembelajarannya belum maksimal sehingga perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II.

Pada siklus II tahap perencanaan (*Planning*) guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dan lembar observasi. Kemudian pada tahap pelaksanaan (*Action*) guru membuka pelajaran dan menanyakan kabar siswa. Guru melakukan apersepsi dan motivasi, agar siswa siap menerima materi yang akan diajarkan dengan penuh semangat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memperkenalkan media gambar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru memperkenalkan strategi *Guided Note Taking* yang akan di aplikasikan dalam kegiatan pembelajara. Guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Guided Note Taking* sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP I, yaitu: *Eksplorasi*: Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. Siswa menyebutkan isi dari gambar tersebut. Siswa membaca teks cerita. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai isi teks cerita tersebut. *Elaborasi*: Siswa diberi Lembar Kegiatan oleh guru. *LK: Melengkapi Kalimat Rumpang*. Siswa diberi informasi oleh guru, bahwa untuk mengisi Lembar Kegiatan jawabannya harus disesuaikan dengan cerita yang ada pada gambar. Siswa dengan bimbingan guru mengisi Lembar Kegiatan yang sudah dibagikan oleh guru. Guru menyimpan gambar (tidak menunjukkan gambar pada siswa). *Konfirmasi*: Siswa membacakan hasil Lembar Kegiatan yang telah diselesaikannya. Siswa mengamati guru yang sedang membacakan teks cerita yang utuh. Siswa mengerjakan soal uraian yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan penutup peneliti mengadakan tes/evaluasi untuk semua siswa pada akhir siklus. Mengajak siswa

menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan refleksi Memberi tugas rumah untuk siswa, menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus II pada materi melengkapi cerita mengalami peningkatan pemahaman siswa dibandingkan dengan hasil siklus I, yakni ketuntasan 51,5% menjadi 91% dan dari nilai rata-rata 77 menjadi 88. Hasil tersebut sudah mencapai persentase dan nilai ideal yang diinginkan yaitu $\geq 80\%$ (lebih dari sama dengan 80%) dan nilai rata-rata 80. Sehingga perlu tidak perlu dilakukan siklus lanjutan.

Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas guru yang diperoleh adalah 94,5. Hal ini telah mencapai kriteria nilai yang diinginkan yaitu minimal 80. Begitu juga dengan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan. Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah 93, hal ini berarti nilai observasi aktivitas siswa telah melampaui kriteria nilai yang diinginkan yaitu minimal 80.

Hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu siswa cukup mampu mengondisikan diri dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif, seluruh siswa memanfaatkan teks cerita dengan membacanya, siswa mau menanyakan isi cerita yang belum mereka pahami dan penggunaan teks cerita sebagai media untuk menyampaikan isi cerita bisa dikatakan cukup efektif karena seluruh siswa mau membaca isi teks cerita. Desain pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada materi melengkapi cerita yang dirancang peneliti sudah dapat dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia materi melengkapi cerita dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan proses pembelajaran yang sudah baik, sehingga tidak perlu diadakan siklus lanjutan.

Hasil observasi aktivitas guru terdapat peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu 73,8 pada siklus I dan meningkat menjadi 94,5 pada siklus II. Kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I tergolong dalam katagori Baik, tetapi masih perlu ada perbaikan. Beberapa kegiatan pembelajaran yang perlu diperbaiki diantaranya penyampaian tujuan dan motivasi belajar yang kurang menarik, sehingga siswa kurang memperhatikan. Selain itu guru juga kurang memancing siswa untuk bertanya sehingga kegiatan pembelajaran

menjadi kurang aktif. Pemberian penguat terhadap hasil belajar siswa, menarik kesimpulan belajar dan dalam melakukan refleksi, guru kurang melibatkan siswa, menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Guru melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, dengan cara guru lebih sering bertanya kepada siswa dan memancing siswa agar mau bertanya. Sehingga siswa dapat terlibat dalam kegiatan tanya jawab secara aktif dan siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi aktivitas siswa terdapat peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu 73 pada siklus I meningkat menjadi 93 pada siklus II. Kegiatan siswa pada pembelajaran siklus I tergolong dalam kategori Baik, tetapi masih perlu perbaikan lagi, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Pada kegiatan pembelajaran siklus I ini, siswa masih kurang aktif untuk bertanya dan memberi tanggapan terhadap materi pelajaran yang telah mereka pelajari. Siswa juga kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan belajar dan memberi kesimpulan belajar. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berlatih mengemukakan pendapatnya.

Perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada siklus II, berdampak positif juga terhadap kegiatan belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih aktif menjawab dan bertanya, siswa juga berlatih untuk mengemukakan pendapatnya, misalnya ketika guru meminta siswa untuk memberi tanggapan terhadap hasil Lembar Kegiatan temannya yang lain, siswa tersebut sudah bisa menanggapi dengan mengemukakan gagasan yang mereka miliki.

Nilai rata-rata kelas meningkat pada tiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 68, pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 77 dan rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 89 pada siklus II. Berdasarkan hasil analisa peneliti, siswa kelas IV MI Ma'arif Randegansari lebih dapat memahami materi melengkapi cerita dengan memberi mereka teks cerita terlebih dahulu kemudian melakukan kegiatan tanya jawab daripada siswa mengamati gambar cerita berseri tanpa adanya teks bacaan. Hal ini dibuktikan dengan naiknya nilai rata-rata pemahaman siswa yang diperoleh dari siklus I ke siklus II.

Ketuntasan belajar meningkat disetiap siklusnya. Pada pra siklus persentase ketuntasan belajar masih 39%, pada siklus I persentase ketuntasan mengalami

peningkatan mencapai 51,5% dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 91% , jadi pada siklus II dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal dapat diartikan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia materi melengkapi cerita melalui strategi *guided note taking* pada siswa kelas IV MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik telah berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

PENUTUP

Pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita sebelum diberi tindakan bisa dikatakan cukup rendah, hal ini dilihat pada nilai hasil ulangan harian siswa materi melengkapi cerita yaitu rata-rata nilai siswa adalah 68, padahal KKM yang ditetapkan oleh MI Ma'arif Randegansari untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 78, dan hanya 13 siswa dari 33 siswa yang tuntas belajar, itu artinya ketuntasan klasikalnya hanya 39%. Faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang berdampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa. Peningkatan kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II bisa dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor akhir 73,8 dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 94,5. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor akhir 73 dan pada siklus II meningkat menjadi 93. Penerapan strategi *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

Pemahaman siswa pada materi melengkapi cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada siswa kelas IV MI Ma'arif Randegansari Driyorejo Gresik mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 77 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yaitu dari 51,5% pada siklus I, meningkat menjadi 91% pada siklus II. Hal ini telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu siswa dikatakan tuntas belajar apabila rata-rata nilai siswa ≥ 80 dan persentase ketuntasan klasikal adalah $\geq 80\%$.

Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan strategi yang bervariasi. Guru diharapkan dapat selalu memotivasi siswa agar siswa semangat belajar. Siswa diharapkan dapat bersikap lebih disiplin. Perlu adanya penelitian lebih lanjut pada materi melengkapi cerita dengan menggunakan strategi atau teknik yang lain untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaini, Hisyam. (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuasa Cendekia.
- Sudjana, Nana. (1995). *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salim, Peter dan Salim, Yeni. (1995). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Perss.
- Sihabuddin, dkk. (2009). *Bahasa Indonesia 2*. Surabaya: Lapis-PGMI.
- Syarifah. (2013). *Strategi Guided Note Taking (GNT) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kusnawa, Wowo Sunaryo. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.